

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tempat-tempat umum adalah tempat dimana orang banyak berkumpul melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus-menerus, secara berbayar ataupun tidak berbayar (Suparlan, 2012). Banyaknya orang yang beraktivitas di tempat umum maka meningkatkan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengantisipasinya maka perlu adanya sanitasi tempat-tempat umum.

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian yang diakibatkan dari tempat umum tersebut terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Upaya pengawasan dilakukan baik terhadap manusia, alat dan bahan, serta lingkungan tempat di mana kegiatan dilakukan (Mubarok, 2013). Tempat-tempat umum yang perlu mendapat pengawasan sanitasi antara lain pasar, pantai, terminal, hotel, sekolah dan tempat ibadah.

Pasar adalah salah satu tempat dimana orang beraktifitas setiap harinya dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama pasar tradisional bagi golongan masyarakat menengah kebawah. Pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjual belikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas struktur yang sederhana.

Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman, dan pasar tersebut dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu,

pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para *stakeholder* dibutuhkan untuk mengembangkan pasar sehat. Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Keberadaan pasar sehat diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat (Kepmenkes. 2008).

Pasar Rakyat Bebandem memiliki kios sebanyak 100 unit, los sebanyak 215 unit, Pelataran sebanyak 143 dan jumlah pedagang yaitu 458 pedagang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Pasar Rakyat Bebandem, konstruksi bangunan pasar tersebut dirasa nyaman dan terawat dikarenakan bangunan pasar tersebut modern karna sehabis di - rehabilitasi. Serta masih banyak terdapat tumpukan sampah yang berserakan di depan pasar dan menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang berserakan di sekitar pintu masuk pasar dapat menimbulkan perkembangbiakan binatang penular penyakit/vektor, binatang penular penyakit yang sering dijumpai di area pasar adalah lalat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimanakan keadaan sanitasi dan tingkat kepadatan lalat di pasar rakyat bebandem desa bebandem kecamatan bebandem kabupaten Karangasem tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui keadaan sanitasi dan tingkat kepadatan lalat di pasar rakyat bebandem desa bebandem kecamatan bebandem kabupaten Karangasem tahun 2021.

2. Tujuan khusus.

- a. Untuk mengetahui keadaan sarana sanitasi di Pasar Rakyat Bebandem.
- b. Untuk mengetahui keadaan konstruksi bangunan di Pasar Rakyat Bebandem.
- c. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Rakyat Bebandem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi kepada kepala pasar tentang keadaan sanitasi pasar dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Rakyat Bebandem.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan wawasan berpikir serta dapat mempraktekan ilmu yang diperoleh saat kuliah khususnya di bidang kesehatan lingkungan.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang sanitasi pasar.